



BRANDING PRODUK UNGGULAN *NUGGET JAMUR MERANG* DESA SUKOGIDRI SEBAGAI PENINGKATAN NILAI EKONOMI UNTUK MASYARAKAT NON PRODUKTIF

Adelia Mufiro^{*1}, Maulidya Nisa'ul Karimah², Reza Maulana³, Dea Ayu Puspitasari⁴,
Dita Ayu Annafis⁵, Fadlul Laili⁶, Wildan Asshidiqqi⁷, Albertus Wirahadi⁸,
Oktaviani Ari Wardhaningrum⁹, Inas Ummaimah Junaidi¹⁰

¹*Universitas Jember, Jember, Indonesia, mufiroadelia@gmail.com*^{*1},
*maulidyank31@gmail.com*², *201510501043@mail.unej.ac.id*³, *puspitasari.de12@gmail.com*⁴,
*ditaannafis@gmail.com*⁵, *201510501041@mail.unej.ac.id*⁶, *asshidiqqiarma@gmail.com*⁷,
*wirasinyor@gmail.com*⁸, *oktaviani.ariw@unej.ac.id*⁹, *inasummaimah@gmail.com*¹⁰

*Corresponding Author

INFORMASI ARTIKEL

Diajukan :
24 Juni 2025

Direvisi:
26 Juni 2025

Diterima:
6 Juli 2025

Dipublikasikan:
30 September 2025

Cara Mensitisasi Artikel

Mufiro, et al. (2025). Branding Produk Unggulan Nugget Jamur Merang Desa Sukogidri Sebagai Peningkatan Nilai Ekonomi untuk Masyarakat Non-Produktif. *Jurnal Inovasi dan Kreatif Abdimas (JIKA)*, 1(3), 77-85.

ABSTRAK

Tujuan - Pengabdian masyarakat ini ditujukan untuk menciptakan produk unggulan Desa Sukogidri yang berasal dari jamur merang serta memberdayakan masyarakat non produktif dalam meningkatkan nilai ekonomi. Jamur merang dimanfaatkan dalam pengabdian ini karena potensinya yang dapat tumbuh pada wilayah pertanian Desa Sukogidri serta memiliki daya jual yang cukup tinggi.
Metode - Metode pengabdian yang akan dilaksanakan, terdiri dari sosialisasi program dengan masyarakat Desa Sukogidri, pelatihan pembuatan nugget jamur merang, pelatihan pengemasan produk *frozen*, pelatihan pemasaran dan penjualan online, serta monitoring dan evaluasi. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan, yang dimulai pada Juli hingga Agustus 2023 dengan berkolaborasi bersama pemerintah Desa Sukogidri, Ibu-ibu PKK, dan masyarakat non produktif.

Hasil dan Pembahasan - Hasil dari kegiatan ini, yaitu produk olahan jamur merang yang disertai resep takaran gizi dalam bentuk nugget, pengemasan produk makanan secara higenis dan terampil, serta pembuatan akun *marketplace* sebagai tempat jual produk atau pemasaran secara *online*.

Kontribusi - Kegiatan pengabdian masyarakat ini berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan masyarakat dalam membuat produk olahan jamur merang yang mengandung banyak gizi serta meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat dalam penjualan produk khas Desa Sukogidri.

Kata Kunci: *Branding, Jamur Merang, Pemberdayaan*



PENDAHULUAN

Desa Sukogidri merupakan salah satu desa yang terletak di Kabupaten Jember. Secara administratif desa ini berada di wilayah Kecamatan Ledokombo dan berbatasan dengan Desa Slateng di Timur, Desa Karang Paiton di Barat, Desa Randu Agung di Utara, dan Desa Ledokombo di Selatan. Desa Sukogidri memiliki total luas wilayah sebesar 369,337 Ha dengan luas lahan pertanian 210 Ha, tegal 76 Ha, pekarangan 46 Ha, pekuburan 2 Ha, dan rawa 0,8 Ha (Muhtar *et al*, 2020) Luasnya lahan pertanian di desa tersebut menyimpan potensi yang cukup besar dan sangat menguntungkan bagi kesejahteraan masyarakat desa apabila potensi tersebut dimanfaatkan dengan tepat. Komoditas utama hasil pertanian di Desa Sukogidri adalah padi. Tanaman padi merupakan tanaman yang menghasilkan bahan pokok berupa beras yang menjadi kebutuhan primer masyarakat. Di sisi lain, ketika panen padi tidak hanya menghasilkan beras, namun juga jerami padi atau daun padi yang sudah menua dan menguning. Jerami padi memiliki beberapa kandungan seperti zat gula dan garam mineral (Bakhri *et al.*, 2022).

Berdasarkan hasil identifikasi dan wawancara secara langsung kepada masyarakat Desa Sukogidri diketahui bahwa sejauh ini masyarakat belum menyadari potensi jerami yang memiliki nilai guna sehingga jerami hanya menjadi limbah yang akan dibakar atau dibiarkan begitu saja. Padahal kandungan zat gula dan garam mineral yang terdapat pada jerami akan bermanfaat bagi pertumbuhan jamur, salah satunya jamur merang. Jamur merang memiliki kandungan gizi yang baik, yaitu dalam 100 gram jamur merang terdapat kandungan energi sebanyak 39,0 kalori; 6,0 gram karbohidrat; 3,8 gram protein; 1,2 gram serat, 1,0 gram abu; dan 0,6 gram lemak (Purwanto *et al.*, 2015; Suparti *et al.*, 2016; Nur'inayah, *et al.*, 2023). Selanjutnya hasil budidaya jamur merang dapat diolah menjadi makanan yang bernilai jual dan dikonsumsi untuk mendukung pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat setempat, salah satunya melalui pembuatan nugget jamur merang.

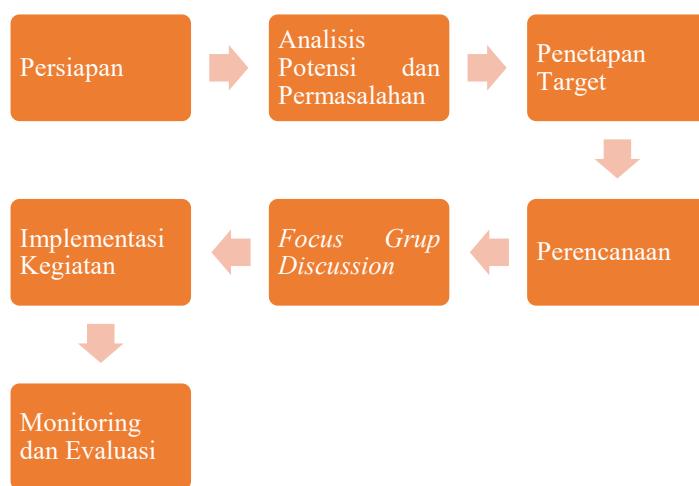


Gambar 1. Kondisi Limbah Jerami

Pengabdian yang dilakukan melalui program mahasiswa berdesa bertujuan untuk memberikan edukasi sekaligus pendampingan dan pelatihan kepada masyarakat Desa Sukogidri terkait pembuatan olahan nugget dari jamur merang. Hal ini dapat menjadi solusi bagi permasalahan pada Desa Sukogidri yang belum dapat mengoptimalkan potensi pertanian yang dimiliki. Program ini melibatkan masyarakat non-produktif agar mendapatkan sumber penghasilan tambahan dengan memanfaatkan potensi yang ada disekitar. Selain itu, pengolahan nugget jamur merang diharapkan dapat menjadi produk unggulan khas Desa Sukogidri dan berpengaruh positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Kegiatan pelatihan pembuatan produk olahan nugget jamur merang dilakukan di Desa Sukogidri, Kecamatan Ledokombo mulai Juli hingga Agustus 2023. Pemilihan Desa Sukogidri sebagai objek pengabdian dilatarbelakangi oleh potensi limbah jerami padi yang dimiliki. Metode pengabdian yang dilakukan tidak terlepas dari metode kualitatif dengan sesi wawancara dengan narasumber Kepala Desa Sukogidri. Metode kualitatif menurut Moleong (2021), yaitu memanfaatkan metode ilmiah untuk mengungkap suatu fenomena dengan mendeskripsikan data dan fakta secara menyeluruh melalui kata-kata. Lebih lanjut, setelah wawancara dan perencanaan tim selesai maka dilakukan tahapan *Focus Grup Discussion* (FGD) yang bertujuan untuk memaparkan rencana dan menampung saran serta tanggapan perangkat desa dan kader desa. Metode FGD dipilih guna menjaring pengetahuan dan informasi secara lengkap dari Desa Sukogidri terkait perencanaan pemberdayaan masyarakat non produktif dalam mengolah nugget jamur merang (Sahdiyah, A, 2017; Bisjoe, H. & Rizal, A, 2018; Sugarda, 2020). Adapun proses pelatihan pembuatan nugget jamur dilakukan dengan tahapan berikut:



Gambar 2. Alur Pelaksanaan Pengabdian

1. Persiapan

Tahap awal persiapan dilakukan dengan observasi atau pengamatan secara langsung pada wilayah Desa Sukogidri. Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk mengetahui kondisi geografis wilayah dan potensi yang dimiliki oleh desa (Junarto & Supadno, 2023). Selanjutnya tim pengabdian mengurus surat perizinan kepada Kepala Desa Sukogidri dan pemerintah desa setempat guna mendukung kelancaran kegiatan yang akan dilaksanakan.



Gambar 3. Pengurusan Izin Kegiatan

2. Analisis Potensi dan Permasalahan

Pada tahapan ini tim pengabdian menganalisa potensi-potensi yang dimiliki oleh Desa Sukogidri. Selain itu, pada tahapan ini dilakukan juga sesi wawancara dengan Kepala Desa Sukogidri untuk menjaring informasi seputar potensi yang dimiliki Desa. Pada sesi tersebut Kepala Desa memberikan informasi tambahan berupa titik permasalahan yang dihadapi oleh desa, salah satunya adalah kurangnya kegiatan yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat non produktif, khususnya ibu rumah tangga.



Gambar 4. Wawancara Kepala Desa Sukogidri

3. Penetapan Target

Berdasarkan informasi yang telah diperoleh dari wawancara, target dalam pengabdian ini adalah masyarakat non produktif. Adapun secara lebih khusus, ibu-ibu rumah tangga yang tidak bekerja menjadi target utama untuk mengolah pembuatan nugget dari jamur merang agar bisa mendapat penghasilan tambahan.



Gambar 5. Diskusi Bersama Pengurus PKK

4. Perencanaan

Tim pengabdian menyusun jadwal kegiatan selama 2 bulan (Juli hingga Agustus) yang berisi kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada Desa Sukogidri. Pada tahap ini diperoleh tiga kegiatan utama yang akan dilaksanakan, yaitu pelatihan pembuatan nugget jamur merang, pelatihan pengemasan produk frozen, dan pelatihan pemasaran digital.



Gambar 6. Penyusunan Kegiatan Pengabdian

5. Focus Group Discussion (FGD)

Tahapan ini melibatkan pemerintah desa setempat, kader kesehatan, ibu-ibu penggerak PKK guna mengumpulkan potensi dan kendala dari Desa Sukogidri. Pada tahap ini tim pengabdian juga mempresentasikan kegiatan yang akan dilaksanakan guna menghadapi potensi dan kendala tersebut. Selanjutnya, diskusi secara aktif dilakukan sebagai langkah untuk mendapatkan keputusan terbaik dalam menjalankan program pelatihan.



Gambar 7. FGD Bersama Warga Sukogidri

6. Implementasi Kegiatan

Hasil final perencanaan kegiatan pelatihan yang telah direvisi berdasarkan saran pemerintah desa setempat selanjutnya akan menjadi dasar implementasi kegiatan pelatihan yang akan dilakukan. Implementasi kegiatan bertujuan untuk memberdayakan masyarakat non produktif dan memanfaatkan potensi desa.

7. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi secara berkala dilakukan agar kendala yang ditemui setiap tahap dapat teratasi dan kegiatan berjalan sesuai perencanaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Sukogidri, Kecamatan Ledokombo mengacu pada permasalahan yang terjadi pada desa tersebut yaitu kurangnya inovasi dalam pemberdayaan masyarakat non-produktif. Maka dari itu, dilakukan berbagai kegiatan pelatihan yang dapat meningkatkan produktifitas dan mendongkrak perekonomian masyarakat setempat dengan mempertimbangkan potensi desa yang mendukung. Pelatihan yang dilakukan meliputi pengolahan jamur merang menjadi produk berupa nugget hingga proses pengemasan dan pemasaran digital. Adapun tahap yang dilakukan adalah sebagai berikut:



Gambar 8. Alur dalam Pelaksanaan Pengabdian Sampai dengan Selesai

1. Pengolahan Pembuatan Nugget Jamur Merang

Pelatihan pengolahan jamur merang dilakukan karena Desa Sukogidri berpotensi dapat membudidayakan jamur merang dengan memanfaatkan limbah jerami padi yang melimpah. Jamur merang memiliki banyak kandungan gizi yang baik bagi kesehatan dan pertumbuhan anak. Pemilihan produk berupa nugget bertujuan agar produk jamur merang yang kaya akan gizi dapat dikonsumsi oleh semua rentang usia. Nugget termasuk *frozen food* yang dapat disimpan lebih lama. Sebagian besar masyarakat khususnya

anak-anak lebih suka *frozen food*, salah satunya nugget.

Pada pelaksanaan pelatihan pengolahan jamur merang, masyarakat Desa Sukogidri akan dibekali pengetahuan terkait tata cara pengolahan jamur merang beserta peralatan yang diperlukan dalam proses pengolahan produk. Selain itu, masyarakat yang hadir turut mempraktikkan dan berkontribusi secara langsung dalam pengolahan jamur merang.



Gambar 9. Pengolahan Nugget Jamur Merang

Adapun alat dan bahan yang diperlukan serta tata cara pengolahan nugget jamur merang yang disajikan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Alat dan Bahan Pengolahan Nugget Jamur Merang

Alat	Bahan
1. Panci rebus	1. $\frac{1}{2}$ Kg Jamur merang
2. Panci kukus	2. 1 Kg Daging Ayam
3. Chopper	3. 4 Butir telur Ayam
4. Baskom	4. 200 Gr tepung maizena
5. Pisau	5. 12 Sdm tepung terigu (6 Sdm untuk adonan, 6 Sdm untuk perekat)
6. Loyang kotak/Food Container	6. $\frac{1}{2}$ Kg Tepung Panir
7. Sendok atau pengaduk lainnya	7. 5 Siung bawang merah 8. 3 Siung bawang putih 9. 2 Gr lada bubuk 10. Garam secukupnya 11. Bawang prei secukupnya 12. Air secukupnya

2. Pelatihan Pengemasan Produk Frozen

Jamur merang yang sudah diolah menjadi nugget perlu dilakukan pengemasan yang tepat agar dapat bertahan lebih lama. Pada pelatihan ini, dilakukan pendampingan pada Ibu-ibu PKK untuk melakukan pengemasan nugget yang tepat. Nugget jamur merang harus dikemas dalam plastic vacum seal dan menggunakan vacum sealer agar kemasan kedap udara, sehingga nugget dapat disimpan dalam waktu yang lama. Produk jamur merang dapat disimpan dalam lemari es dan dapat bertahan hingga satu bulan penyimpanan.



Gambar 10. Pelatihan Pengemasan Produk *Frozen*

Kegiatan pelatihan ini juga memberikan pemahaman terkait pentingnya kemasan produk. Dalam dunia bisnis modern yang sangat kompetitif, perlu menciptakan kemasan produk yang menarik sebagai alat promosi sehingga dapat meningkatkan penjualan. Pelaksanaan kegiatan pelatihan pengemasan produk frozen di Desa Sukogidri dimaksudkan agar masyarakat dapat merancang kemasan produk yang praktis dan menarik.

3. Pelatihan Pemasaran Digital

Pelatihan pemasaran digital bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman pada masyarakat Desa Sukogidri terkait pemasaran yang efektif dan adaptif dengan perkembangan teknologi yang tersedia. Dewasa ini, sebagian besar pengusaha menjual produknya di toko online seperti *Shopee*, *Tokopedia*, *Lazada*, dan sebagainya. Selain itu, pemasaran produk juga bisa dilakukan dengan memanfaatkan media sosial seperti *WhatsApp*, *Instagram*, *Facebook*, dan sebagainya.



Gambar 11. Pelatihan Digital Marketing

Pelatihan pemasaran digital untuk produk nugget jamur merang dilakukan dengan memanfaatkan marketplace yaitu *Shopee*. Masyarakat Desa Sukogidri didampingi untuk menggunakan aplikasi *Shopee* mulai dari tahap pendaftaran akun *Shopee*, input produk yang akan dijual, hingga penerimaan pesanan dan cetak resi untuk produk yang siap dikirim.

4. Monitoring dan Evaluasi

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi bertujuan untuk mengukur keberhasilan dan efektivitas pelatihan serta memastikan bahwa tujuan pelatihan yang telah dilaksanakan secara bertahap dapat tercapai dengan baik. Proses monitoring dilakukan tim pengabdian selama dua kali dalam satu bulan guna memastikan pembuatan nugget jamur merang dapat dilakukan secara aktif oleh masyarakat non produktif Desa Sukogidri.

KESIMPULAN

Desa Sukogidri sebagai salah satu desa di Kabupaten Jember yang didominasi oleh lahan pertanian terdiri dari banyak lahan pertanian membuat limbah jerami menumpuk di Desa Sukogidri. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai peluang bagi tim pengabdian Universitas Jember dalam memanfaatkan limbah jerami yang ada untuk membudidayakan jamur merang. Berbagai tahapan dilakukan mulai perumusan masalah hingga implementasi program. Adapun implementasi program dilaksanakan dengan serangkaian kegiatan pokok, yaitu pengolahan nugget jamur merang, pelatihan pengemasan produk frozen hingga pelatihan pemasaran secara digital. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan masyarakat dalam membuat produk olahan jamur merang yang mengandung banyak gizi serta meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat dalam penjualan produk khas Desa Sukogidri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Jember yang telah memberi dukungan finansial untuk pelaksanaan pengabdian di Desa Sukogidri. Selain itu, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada segenap pemerintah Desa Sukogidri yang telah memberikan izin dan tempat demi keberlangsungan pelaksanaan kegiatan.

REFERENSI

- Bakhri, Y., Hanifah, F., Harjanti, A. T., Syahrani, I. D., Antika, T., Herliyana, E. N. (2022). Pemanfaatan Limbah Kehutanan Untuk Budidaya Jamur Enoki Komersial. *Journal of Tropical Silviculture*, 13(03), 238–244. <https://doi.org/10.29244/j-siltrop.13.03.238-244>
- Bisjoe, H., & Rizal, A. (2018). Menjaring Data dan Informasi Penelitian Melalui FGD (*Focus Group Discussion*): Belajar dari Praktik Lapang. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, 15(1), 17-27. <https://doi.org/10.20886/buleboni.2018.v15.pp17-27>
- Junarto*, R., & Supadno, S. (2023). Implementasi Transfer Pengetahuan Pertanahan Melalui Penyuluhan dan Klinik Pertanahan Desa. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(4 SE-Articles), 964–974. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i4.12530>
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muhtar, M., Gunasti, A., Manggala, A. S., & PN, A. F. (2020). Jembatan Pracetak Beton Bertulang Bambu untuk Meningkatkan Roda Perekonomian Masyarakat Desa Sukogidri Ledokombo Jember. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 6(2), 161-170. <https://doi.org/10.32528/jpmi.v6i2.4941>
- Nur'inayah, T. A., Lestari, A., & Rianti, W. (2023). Potensi Pertumbuhan dan Hasil Jamur Merang (*Volvariella volvacea*) Bikit Genotipe Harapan F4 Faperta Unsika dan Bikit Komersial Pada Media Proporsi Substitusi 25% Serbuk Sabut Kelapa. *Jurnal Agrotek Indonesia*, 8(02), 79–85. <https://doi.org/10.33661/jai.v8i02.6871>
- Purwanto, A., A. Ali, dan N. Herawati. 2015. Kajian Mutu Gizi Bakso Berbasis Daging Sapi dan Jamur Merang (*Volvariella volvaceae*). *Jurnal Sagu*, 14 (2): 1-8. <http://dx.doi.org/10.31258/sagu.v14i2.3004>
- Sahdiyah, A. (2017). Penerapan Model FGD (*Focussed Group Discussion*) dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyusun RPP pada Guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta Sabilul Muttaqin Depok Cirebon. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(7). <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v2i7.156>
- Sugarda, Y. B. (2020). Panduan Praktis Pelaksanaan *Focus Group Discussion* sebagai Metode Riset Kualitatif. Gramedia Pustaka Utama.

Suparti, S., Kartika, A. A., & Ernawati, D. (2016). Pengaruh Penambahan Leri dan Enceng Gondok, Klaras, serta Kardus terhadap Produktivitas Jamur Merang (*Volvariella volvacea*) pada Media Baglog. *Bioeksperimen: Jurnal Penelitian Biologi*, 2(2), 130-139.
<https://doi.org/10.23917/bioeksperimen.v2i2.2491>